

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PRODUK SISWA KELAS VII.A SMPN 1 ANGSANA PADA KONSEP KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP DALAM PELESTARIAN EKOSISTEM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS)

Almira Ulimaz

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Banjarmasin

Jl. Sultan Adam, Komplek Haji Iyus, No. 18, RT 23, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. No. Telepon 0511-4315443 (Fax)

almiraulimaz2521988@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai bahkan terkesan monoton masih banyak ditemui dalam proses pembelajaran saat ini. Hal tersebut akan berdampak pada hasil yang diperoleh, karena suatu proses akan berbanding lurus dengan hasil yang akan dicapai. Hal serupa juga terjadi di SMPN 1 Angsana yang hasil belajarnya hanya mencapai 50% siswa yang tuntas dari KKM sebesar 66. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif produk terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIa yang berjumlah 26 orang. Data hasil belajar diperoleh dengan teknik tes (pretes dan postes). Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang telah di analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berupa pretest siklus I mencapai rata-rata 7,69% meningkat menjadi 26,92% pada siklus II, posttest siklus I mencapai rata-rata 55,77% meningkat menjadi 80,77% pada siklus II, dan LKS siklus I mencapai rata-rata 74,04% meningkat menjadi 78,07% pada siklus II. Kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat diterima dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik pula pada kognitif produk 26 orang siswa kelas VIIa SMPN 1 Angsana, Kalimantan Selatan.

Kata kunci: ekosistem, hasil belajar, model kooperatif, *Think Pair and Share*.

ABSTRACT

The implementation of learning model that not appropriate even seem monotonous still many found in the learning process today. It will have an impact on the result obtained, because the process will be directly proportional to the results achieved. The similar thing happened at SMPN 1 Angsana which the results of learning only reached 50% of the students who completed from the minimum criteria of mastery learning (KKM) at least 66. The aim of this research was to increase the cognitive learning achievement product towards cooperative learning model type *Think Pair and Share* (TPS). The research was Classroom Action Research (CAR) in two cycles with 4 meetings. The correspondence of this research was students of class VII A which amounted to 26 people. Learning result data obtained by test (pre-test and post-test). The data analysis included qualitative and quantitative. The results of the research that have been analyzed, showed that students learning achievement in the form of pre-test in cycle I reached an average of 7,69% increased to 26, 92% in cycle II. In the form of post-test cycle I reached an average 55,77% and increased to 80,77% in cycle II. And students' worksheet in cycle I reached an average of 74,04% increased to 78,07% in cycle II. The activity in the cycle I and cycle II has been received well and showed good results on cognitive product for 26 students in the VII A class at SMPN 1 Angsana, South of Kalimantan.

Keywords: Ecosystem, Learning Achievement, Cooperative Model, *Think Pair and Share* (TPS)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Biologi merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA khususnya Biologi berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Hal ini karena IPA/Biologi memiliki upaya untuk membangkitkan minat serta kemampuan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memahami alam semesta yang memiliki banyak fakta belum terungkap dan masih bersifat rahasia. Pendidikan IPA/Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa/peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan atau alam sekitar, serta dalam pengembangan lebih lanjut mampu untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Dimiyati dan Mudjiono, 2009)

Pengelolaan yang baik akan menghasilkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Namun, dalam pelaksanaannya sering kali dijumpai berbagai macam masalah mulai dari masalah dari pihak guru, murid, maupun masalah dari pihak sekolah bahkan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas VIIa SMPN 1 Angsana, diperoleh informasi hasil belajar kognitif produk siswa di kelas VIIa tahun ajaran 2012/2013 pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem hanya mencapai 50% yang tuntas dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 66. Hasil belajar tersebut tentu belum maksimal karena masih dibawah standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan yakni sebesar 85% dari seluruh jumlah siswa telah mencapai nilai KKM. Rendahnya hasil belajar kognitif produk siswa ini disebabkan sikap siswa yang kurang aktif. Kelas kurang terpusat pada siswa dan pembelajaran kebanyakan masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan terjadinya kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Salah satu penyebab utama dari kondisi siswa seperti ini adalah pembelajaran yang disampaikan masih berfokus pada guru, guru belum memfungsikan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.

Salah satu pembelajaran alternatif yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan menggunakan model TPS memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, merespon dan saling membantu dalam memikirkan jawaban dari suatu pertanyaan sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif produk siswa pada proses pembelajaran IPA/Biologi (Suyatno, 2009)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar kognitif produk siswa kelas VII/A SMP Negeri 1 Angsana pada konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup dalam Pelestarian Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*?”

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik seperti guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas mengelola pelaksanaan belajar mengajar (Kidin dan Suranto, 2010:10).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yakni dari bulan Maret sampai April 2014 lalu, di kelas VIIa SMPN 1 Angsana Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dibagi dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Aqib, 2013). Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan kompetensi dasar (KD) 7.1 Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan kompetensi dasar (KD) 7.2 mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Biologi.
- 2) Menyusun materi pelajaran yang diambil dari beberapa buah/sumber.
- 3) Menyusun instrument penelitian berupa tes baik itu *pretest* maupun *posttest*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan adalah merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

- 1) Memberikan *pretest* pertemuan 1 kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu.
- 2) Guru membimbing siswa dalam mempelajari atau menelaah materi pokok yang akan dipelajari dengan pasangannya masing-masing dan kemudian menyajikan pelajaran.
- 3) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik pertemuan ke-1.
- 4) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memastikan dalam setiap pasangan mengetahui jawaban tersebut.

- 5) Guru memimpin pleno kecil diskusi dan setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 6) Guru mengumpulkan kembali Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dikerjakan siswa.
- 7) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan.
- 8) Melakukan posttest.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hal ini menjadi pertimbangan untuk memasuki siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan merefleksi sejauh mana kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kognitif produk siswa pada konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup dalam Pelestarian Ekosistem.

Siklus II terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- 3) Observasi

Semua tahapan pada siklus II tersebut sama dengan siklus I.

- 4) Analisis dan Refleksi Tindakan

Pelaksanaan refleksi pada siklus inilah hasil penelitian akan tampak, apakah semua indikator yang sudah dirancang akan berhasil atau tidak (Trianto, 2007).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar kognitif produk siswa yang dicapai siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran pada model kooperatif tipe *TPS*.

5. Teknik Analisis Data

- a. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar kognitif produk siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Analisis tersebut dilakukan dengan

menghitung ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal dengan rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana: KB adalah ketuntasan belajar

T adalah jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt adalah jumlah skor total

Ketuntasan klasikal adalah apabila di dalam kelas terdapat 85% siswa yang tuntas belajarnya (Trianto, 2009:241). Menurut (Kunandar, 2013:129) nilai 91–100 mendapat predikat baik sekali, nilai 81–90 mendapat predikat baik, nilai 71–80 mendapat predikat cukup, nilai 60–70 mendapat predikat kurang, dan nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang.

- b. Data Kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil lembar observasi lapangan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, serta respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

6. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Indikator kuantitatif, ketuntasan klasikal jika 85% dari seluruh siswa telah tuntas belajar.
- b. Indikator kualitatif adalah jika siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan guru dapat menjadi bimbingan yang baik dalam pembelajaran dan mengurangi dominasi aktivitasnya.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil

Penilaian hasil belajar kognitif produk siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem dengan lembar penilaian produk (soal pretest dan posttest) pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest siklus I

Almira Ulimaz. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Produk Siswa Kelas VII.A SMPN 1 Angsana Pada Konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup Dalam Pelestarian Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS). *Konstruktivisme*, 10 (1): 74-83

Siklus I	Sumber Data	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Hasil Belajar		Ketuntasan Klasikal	Kriteria
					T (org)	TT (org)		
Pertemuan ke 1	Pre Test	26	1270	42,33%	1	25	3,84%	Rendah
	Post Test	26	1640	63,07%	11	15	42,30%	Sedang
Pertemuan ke 2	Pre Test	26	1400	53,84%	3	23	11,53%	Rendah
	Post Test	26	1850	71,15%	18	8	69,23%	Tinggi

Berdasarkan Tabel. 1 tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata pretest yang semuanya di bawah 60%, berhasil meningkat pada nilai rata-rata posttest yang telah di atas 60% bahkan pada pertemuan 2 berhasil berada di atas 70% dengan kriteria tinggi.

Penilaian hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem dengan lembar penilaian produk (soal pretest dan posttest) pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil pretest dan posttest siklus II

Siklus II	Sumber Data	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Hasil Belajar		Ketuntasan Klasikal	Kriteria
					T (org)	TT (org)		
Pertemuan ke 1	Pre Test	26	1330	51,15 %	4	22	15,38%	Rendah
	Post Test	26	1810	69,61 %	19	7	73,07%	Tinggi
Pertemuan ke 2	Pre Test	26	1560	60%	10	16	38,46%	Sedang
	Post Test	26	2230	85,76 %	23	3	88,46%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel. 2 tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata pretest pertemuan 1 di bawah 60% dan nilai rata-rata pretest pertemuan 2 pas di 60%, berhasil meningkat pada nilai rata-rata posttest yang telah di atas 60% bahkan pada pertemuan 2 berhasil berada di atas 80% dengan kriteria sangat tinggi.

Bahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 hasil pretest siswa adalah 42,33% dengan ketuntasan klasikal 3,84%, dan pertemuan 2 hasil pretest siswa adalah 53,84% dengan ketuntasan klasikal 11,53%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil pretest siswa pada pertemuan 1 adalah 51,15% dengan ketuntasan klasikal 15,38%, dan pertemuan 2 hasil pretes siswa adalah 60% dengan ketuntasan klasikal 38,46% sehingga hasil tersebut dianggap belum mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini terjadi karena pretest adalah pengetahuan awal siswa dalam belajar, masih belum ada pendapat dari teman sebayanya dan pengetahuan siswa masih belum maksimal. Faktor lain karena masih banyak siswa yang belum memahami model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* karena tipe ini masih baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya belum optimal dan siswa belum termotivasi untuk belajar. Selain baru bagi siswa, model tersebut juga baru digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru yang bersangkutan.

Hasil posttest siswa siklus I pertemuan ke 1 adalah 63,07% dengan ketuntasan klasikal 42,30%, dan pertemuan ke 2 adalah 71,15% dengan ketuntasan klasikal 69,23% sedangkan pada siklus II pertemuan 1 adalah

69,61% dengan ketuntasan klasikal 73,07% dan pertemuan ke 2 adalah 85,76% dengan ketuntasan klasikal 88,46%. Hasil posttest tersebut meningkat pada siklus II, peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada siklus II ini disebabkan karena siswa sudah dapat memahami dan beradaptasi dengan strategi yang diterapkan guru. Siswa lebih fokus dalam pelajaran sehingga proses dan hasil belajar siswa meningkat. Jika dilakukan secara berkelanjutan dapat membangun suatu ikatan kesejawatan dalam sebuah komunitas belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* interaksi antara siswa dan guru terjadi proses pertukaran hasil belajar antara siswa atau antar kelompok.

Berdasarkan ketuntasan klasikal yang terjadi pada siklus II ini, maka penelitian yang dilakukan pada siklus II ini bisa dikatakan berhasil, karena ketuntasan klasikal siswa sudah tuntas dalam belajar, yakni mencapai 88,46% bahkan ketuntasan klasikal tersebut telah melebihi batas ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 85%. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif produk siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem. Selain itu, model ini juga memberikan dampak positif dalam perubahan sikap siswa maupun guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VIIa SMPN 1 Angsana pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem berupa pretest pada siklus I mencapai rata-rata 7,69% meningkat menjadi 26,92% pada siklus II, posttest pada siklus I mencapai rata-rata 55,77% meningkat menjadi 80,77% pada siklus II, dan lembar kerja siswa pada siklus I mencapai rata-rata 74,04% meningkat menjadi 78,07% pada siklus II.

Saran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* hendaknya dapat diterapkan guru dalam pembelajaran khususnya pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem, karena dapat

Almira Ulimaz. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Produk Siswa Kelas VII.A SMPN 1 Angsana Pada Konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup Dalam Pelestarian Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS). *Konstruktivisme*, 10 (1): 74-83

meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa menjadi lebih berminat dan termotivasi dalam belajar khususnya pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. 2013. *Model–Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kidin dan Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.